

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

*Overactive bladder* (OAB) adalah kumpulan gejala urgensi, dengan atau tanpa inkontinensia urgensi biasanya disertai dengan peningkatan frekuensi berkemih dan nokturia, terbukti tidak ada infeksi atau patologi lain. *Overactive bladder* terjadi bila otot detrusor berkontraksi saat volume kandung kemih belum mencapai volume maksimal. Ini merupakan ketidakmampuan tubuh untuk menyesuaikan diri terhadap peningkatan tekanan dalam kandung kemih akibat peningkatan volume urin. Tiga teori penyebab OAB adalah teori miogenik, neurogenik dan kandung kemih itu sendiri.<sup>1</sup>

Prevalensi gejala OAB meningkat seiring dengan pertambahan usia pada pria dan wanita.<sup>2,3</sup> Penelitian *Epidemiology of Lower Urinary Tract Symptoms* (EPIC) menggambarkan subyek berusia 40-59 tahun (51% adalah pria). Ada 56% subyek wanita yang mengalami gejala OAB.<sup>3</sup> Penelitian ini mengambil sampel subyek berusia di bawah 39 tahun; digambarkan ada 38% dari subyek pria dan 49% dari subyek wanita mengalami gejala OAB.<sup>2,3</sup>

Para dokter spesialis urologi Indonesia melakukan penelitian tentang prevalensi OAB di Indonesia. Didapatkan hasil sebagai berikut: (1)  $\geq 20$  kasus OAB per tahun dengan tipe paling sering OAB kering (57,4%), (2) sebanyak 34,1% membutuhkan minimal tiga alat diagnostik untuk menilai OAB (*bladder diary*, urinalisis dan sistem skoring).<sup>4</sup>

Seiring dengan kemajuan metode kultur, penelitian terbaru menunjukkan bahwa saluran kemih manusia mengandung komunitas mikrobiota kemih. Ini bertentangan dengan pernyataan sebelumnya bahwa urin biasanya steril.<sup>5,6</sup> Beberapa *Lactobacillus spp.* (misalnya: *Lactobacillus crispatus*) dapat menjadi penanda kandung kemih perempuan berada dalam kondisi sehat; ditemukan penurunan jumlah *Lactobacillus spp.* pada pasien dengan OAB. *Lactobacillus spp.* dapat melindungi traktus urinarius bagian bawah melalui asam yang dihasilkannya. Ini akan mengontrol pertumbuhan bakteri virulen yang tidak dapat hidup di lingkungan asam.<sup>7,8</sup>

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemberian *Lactobacillus spp.* intravagina dapat mengurangi infeksi saluran kemih (ISK) berulang. Namun, belum ada penelitian yang meneliti peran probiotik *Lactobacillus spp.* Dalam kejadian OAB.

Angka kejadian *overactive bladder* (OAB) pada kunjungan pasien di poli Puskesmas Pauh di Kota Padang tergolong tinggi. Dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Pauh didapatkan (97,22%) responden mengalami keluhan *overactive bladder*. Angka ini juga ditunjang berdasarkan jumlah data kunjungan rawat jalan Puskesmas Pauh termasuk ke dalam 5 terbesar sebesar 75.199 pasien umum dan 47.349 pasien BPJS, dan terbanyak kedua untuk kunjungan rawat inap sebanyak 158 pasien pada tahun 2017.<sup>1</sup> Adanya kontroversi mengenai hubungan koloni *Lactobacillus spp.* dengan kejadian *overactive bladder* menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan koloni *Lactobacillus spp.* dengan *overactive bladder* (OAB) menggunakan skor OABSS di Puskesmas Pauh Kota Padang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah frekuensi berkemih pada pasien normal dan pasien *overactive bladder*?
2. Berapakah jumlah koloni *Lactobacillus spp.* pada pasien normal dan pasien *overactive bladder*?
3. Apakah terdapat hubungan jumlah koloni *Lactobacillus spp.* dengan kejadian *overactive bladder*?

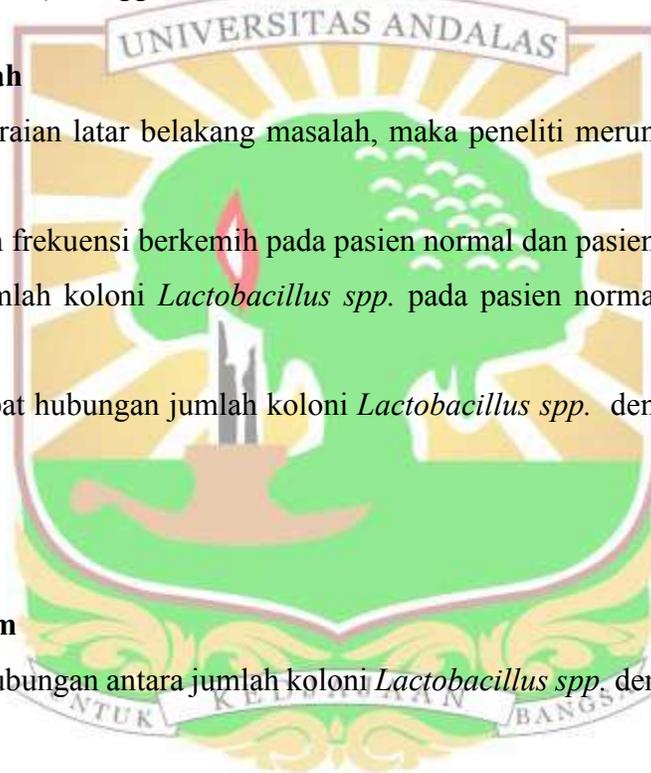
## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jumlah koloni *Lactobacillus spp.* dengan kejadian *overactive bladder*.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi berkemih pada pasien normal dan pasien *overactive bladder*.
2. Mengetahui jumlah koloni *Lactobacillus spp.* pada pasien normal dan pasien *overactive bladder*.
3. Mengetahui hubungan jumlah koloni *Lactobacillus spp.* dengan kejadian *overactive bladder*.



## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, diperoleh data tentang gambaran jumlah koloni *Lactobacillus spp.* dengan kejadian *overactive bladder* sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan khususnya tentang risiko *overactive bladder*.

### **1.4.2 Manfaat untuk Penelitian**

Dapat menjadi dasar dan acuan untuk penelitian lanjutan tentang hubungan koloni patogen lainnya dengan kejadian *overactive bladder*.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para klinisi dalam mengelola kejadian *overactive bladder* melalui analisis jumlah koloni *Lactobacillus spp.*

### **1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan bagi masyarakat umum akan terjadinya *overactive bladder*.

